

BAB IV

PENUTUP

Perilaku pemilih pada pilpres 2019 menarik untuk dikaji lebih dalam khususnya di Kecamatan Panyabungan Kota. Kemenangan calon kandidat presiden/wakil presiden Prabowo-Sandi merupakan kemenangan yang telak dari pasangan calon presiden/wakil presiden Jokowi-Amin di Kecamatan Panyabungan Kota. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti secara akademis dengan *locus* Kecamatan Panyabungan Kota. Terdapat tiga pokok yang mempengaruhi perilaku pemilih pada pilpres 2019 di Kecamatan Panyabungan Kota, dan dua penyebab yang membuat menjamnya polarisasi pemilih pada saat pilpres 2019 berlangsung khususnya pemilih di Kecamatan Panyabungan Kota. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana perilaku pemilih di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal pada pilpres 2019. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut dilakukan penyebaran angket yang berjumlah 100 orang responden dan dibantu dengan wawancara mendalam agar memperkuat hasil penemuan dari penelitian ini. Dari hasil yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1.1 Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian penelitian tentang perilaku pemilih pada pilpres 2019 di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perilaku pemilih di Kecamatan Panyabungan kota Kabupaten Mandailing Natal pada pilpres 2019, ternyata pemilih dalam menentukan sebuah

pilihannya terhadap salah satu calon kandidat presiden/wakil presiden itu, karena didukung oleh beberapa faktor pendukung dari beberapa elemen, sehingga pemilih menjadi ada pemilih rasional dan irasional, atau bertindak secara *rasional instrumental*, *nilai*, *afektif*, dan *tradisional*.

2. Faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam penentuan pilihan di kecamatan Panyabungan Kota antara lain :

a. Lingkungan sosial (keluarga, teman, tokoh yang dihormati). Faktor yang pertama ini merupakan faktor yang paling dekat terhadap pemilih, apabila faktor yang pertama ini telah mayoritas sepakat menjatuhkan pilihan pada calon tertentu maka secara otomatis pemilih yang lain juga akan mengikuti karena mengedepankan kebutuhan bersama terkait memilih pemimpin, sehingga pemilih pada pengaruh lingkungan sosial ini bisa dikategorikan sebagai pemilih yang bertindak secara *rasional instrumental*. Dari hasil jawaban responden juga menghasilkan jawaban setuju sebanyak 51% dari keseluruhan.

b. Ulama dan Partai politik pengusung. Ulama juga merupakan faktor pendukung terhadap pemilih di Kecamatan Panyabungan kota dalam menentukan pilihannya terhadap calon kandidat tertentu, terlebih-lebih ulama yang dianggap karismatik dan diangggab berjuang di jalan tuhan. Karena daerah panyabungan merupakan daerah seribu santri, di mana ulama menjadi patokan yang sesuai bagi masyarakat untuk diikuti. Partai politik juga faktor pendukung, akan tetapi partai politik harus berdampingan dengan ulama yang dikagumi oleh pemilih

tersebut, sehingga apabila partai pengusung di barisan para ulama tersebut pemilih akan percaya terhadap partai sebagai penyampai aspirasi kelak di pemerintahan. Karena pemilih lebih menilai partai politik dari orang-orang dibalik partai tersebut. Dari hasil jawaban 100 orang responden mengenai pengaruh ulama juga menghasilkan jawaban setuju sebanyak 52%. Sedangkan jawaban mengenai partai politik koalisi yang dipercaya mendapatkan jawaban setuju dari responden sebanyak 69% dari keseluruhan.

- c. Penilaian terhadap kepribadian dan karakter masing-masing calon. Faktor pendukung terakhir ini juga menjadi sebuah penilaian terhadap pemilih dalam menentukan sebuah pilihannya terhadap salah satu calon kandidat presiden/wakil presiden. Karena apabila kepribadian dan karakter sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilih dan keadaan yang dibutuhkan maka itu pilihan yang akan dipilih.
3. Polarisasi yang terjadi pada masyarakat pada dasar karena hanya 2 pasang calon kandidat saja yang bertarung pada pilpres 2019, akan tetapi polarisasi semakin jelas dan menajam dikalangan pemilih itu diakibatkan oleh media sosial, di mana media sosial adalah sarana yang memperkeruh suasana polarisasi yang terjadi pada pemilih masyarakat Kecamatan Panyabungan Kota.
4. Polarisasi terjadi juga karena disebabkan post-truth yang semakin menyebar di kalangan masyarakat Kecamatan Panyabungan Kota yang menjadikan

ketidaksesuaian pendapat antara pemilih yang berbeda pilihan pada pilpres 2019.

1.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran akademis, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengkaji perilaku pemilih di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal pada pilpres 2019, dengan dua tujuan khusus yaitu mendeskripsikan yang mempengaruhi perilaku pemilih di Kecamatan Panyabungan Kota pada pilpres 2019 dari sisi sosiologis, dan mendeskripsikan penyebab terpolarisasinya pemilih di Kecamatan Panyabungan Kota dalam pilpres 2019. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk dapat lebih menggali temuan lagi tentang bagaimana perilaku pemilih pada pemilu yang selanjutnya, dan mencari tahu lagi mengenai hal-hal yang dapat memperkeruh atau mempertajam polarisasi dikalangan pemilih pada pemilu.
2. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang dipelopori oleh Max Weber dan di support oleh teori worldview, dan telah berhasil dibuktikan memiliki pengaruh terhadap perilaku pemilih di Kecamatan Panyabungan Kota murni dilihat dari cara pemilih menentukan sebuah pilihannya dan cara bertindak menanggapi tindakan lain yang ditujukan kepada pemilih. pada penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar mencoba mengkaji masalah ini dengan menggunakan teori yang lain.

3. Penelitian mengenai perilaku pemilih ini menarik untuk diteliti untuk selanjutnya pada pemilu-pemilu yang akan datang, hal ini karena konteks tiap pemilu yang diselenggarakan akan berbeda dengan pemilu sebelum-sebelumnya.

Sedangkan saran praktis yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam konteks pilpres ternyata lingkungan sosial pemilih, ulama beserta partai politik koalisi, dan karakter atau kepribadian calon kandidat ternyata menjadi faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih di Kecamatan Panyabungan Kota. Sehingga calon kandidat yang akan maju pada pemilu-pemilu selanjutnya harus memperhatikan yang dapat mempengaruhi perilaku pemilih guna untuk meraup suara signifikan, khususnya di Kecamatan Panyabungan Kota.
2. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu sosial khususnya sosiologi sebagai suatu ilmu kajian yang salah satu membahas tentang perilaku individu, masyarakat dan sampai yang paling besar yaitu negara, dan terkhusus untuk mengetahui perilaku pemilih di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.